



Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman: Peran Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Intensitas Aset Tetap, dan Harga Transfer

Hemalia Susan Indira Zalianty^{1*}, Melati Oktafiyani², Ririh Dian Pratiwi³, Ratna Herawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Dian Nuswantoro

* E-mail Korespondensi: 212202204584@mhs.dinus.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 11-05-2026

Revision: 10-08-2026

Published: 13-08-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v18i2.1517

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal, intensitas aset tetap, dan harga transfer terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 72 observasi perusahaan-tahun (firm-year observations) yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan konservatisme akuntansi, struktur modal, intensitas aset tetap, dan harga transfer berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, secara parsial hanya struktur modal yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan harga transfer tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan yang berbasis utang menjadi faktor utama yang mendorong praktik penghindaran pajak, sementara ketiga variabel lainnya belum terbukti sebagai determinan yang signifikan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur mengenai penghindaran pajak dengan menyajikan bukti terkini dari perusahaan makanan dan minuman di Indonesia serta memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam memahami faktor – faktor keuangan yang memengaruhi strategi penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Intensitas Aset Tetap, Harga Transfer

Acknowledgment



ABSTRACT

This study investigates the effects of accounting conservatism, capital structure, fixed asset intensity, and transfer pricing on tax avoidance among food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017–2024 period. A quantitative research approach was employed using secondary data collected from annual financial reports. The sample comprised 72 firm-year observations selected through purposive sampling. Multiple linear regression analysis was applied to examine the relationships between the independent variables and tax avoidance. The results indicate that the independent variables jointly have a significant effect on tax avoidance. Partially, however, only capital structure exhibits a positive and statistically significant effect, while accounting conservatism, fixed asset intensity, and transfer pricing do not significantly influence tax avoidance. These findings suggest that debt-financing decisions play a crucial role in shaping corporate tax avoidance strategies, whereas the other examined factors do not appear to be significant determinants within the observed context. This study contributes to the tax avoidance literature by providing recent empirical evidence from Indonesia's food and beverage industry over an extended observation period, offering insights for corporate managers, investors, and policymakers in understanding the financial determinants of corporate tax avoidance.

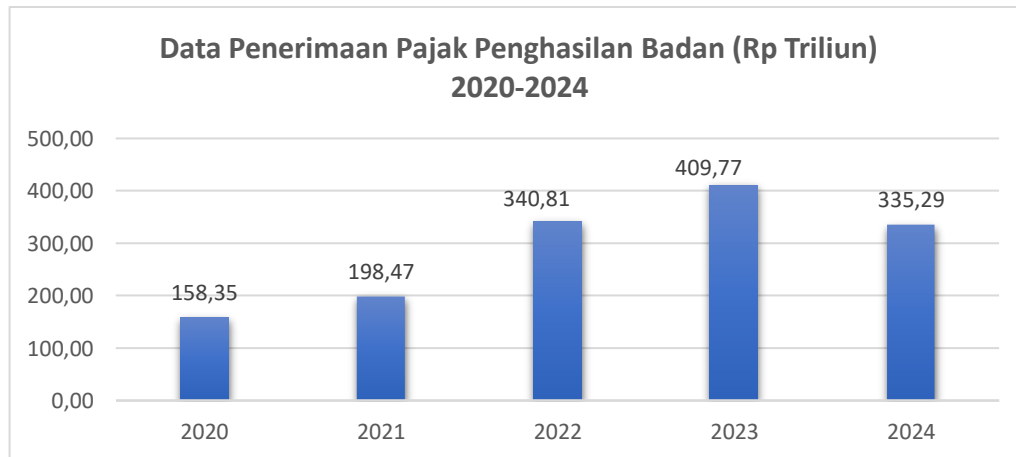
Key word: *Tax Avoidance, Accounting Conservatism, Capital Structure, Fixed Asset Intensity, Transfer Pricing*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Pajak didefinisikan sebagai sumber daya keuangan pemerintah yang berasal dari rakyat; pendapatan pajak merupakan komponen penting dari perekonomian (Nurmah dkk. 2024). Pajak berfungsi sebagai sumber daya fiskal bagi suatu negara untuk memenuhi kebutuhan pemerintah dan mendorong pertumbuhan nasional. Untuk perusahaan, pajak dianggap menjadi beban dikarenakan menekan total profitabilitas (Putri & Halmawati, 2023). Beban pajak mengurangi bagian keuntungan yang dialokasikan untuk manajemen dan pemegang saham di perusahaan (Handayani & Murniati, 2023). Perihal tersebut bisa mendorong penghindaran akan pajak (*tax avoidance*) di kalangan perusahaan. Kementerian Keuangan melaporkan bahwasanya penerimaan pajak penghasilan badan di Indonesia memperlihatkan tren yang

bervariasi dari tahun 2020 hingga 2024.



Gambar 1. Grafik Penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Indonesia

Sumber : Laporan Kinerja DJP (Pajak, 2025)

Gambar 1 pada grafik penerimaan pajak mengilustrasikan peningkatan substansial dalam penerimaan pajak tahunan pada tahun 2022 dan 2023 menyusul dampak ekonomi negatif Covid-19 di Indonesia. Di tahun 2024, kekurangan pendapatan pajak dikomparasikan dengan target yang ditentukan dikarenakan oleh penurunan harga komoditas global yang signifikan, yang berdampak buruk bagi pendapatan industri pertambangan batubara serta pengolahan kelapa sawit, yang nantinya mengakibatkan penurunan pendapatan Pajak Penghasilan Perusahaan (PPh) tahunan (Masitoh, 2025).

Di subsektor minuman serta makanan BEI, data empiris memperlihatkan peningkatan praktik penghindaran pajak selama periode 2017-2024. Misalnya, laporan tahunan BEI dan audit Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengungkapkan bahwasanya perusahaan seperti PT Unilever Indonesia dan PT Multi Bintang Indonesia sering melaporkan rasio pajak efektif yang rendah, dengan rata-rata 20-25% dibandingkan tarif pajak standar 22-25% (BEI, 2023). Situasi tersebut diperparah oleh fluktuasi biaya bahan baku global dan pandemi COVID-19 dari tahun 2020-2022, yang mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi seperti transfer pricing guna mengalihkan pendapatan ke perusahaan asing dengan melalui pajak yang lebih kecil (OECD, 2021). Observasi ini menyoroti tantangan spesifik di sektor ini, di mana persaingan ketat memaksa manajer mencari cara efisien untuk mengoptimalkan beban pajak.

Masalah penghindaran pajak di perusahaan subsektor ini terkait erat dengan variabel operasional seperti konservatisme akuntansi, yang memungkinkan penundaan pengakuan

pendapatan melalui metode seperti penyisihan kerugian yang agresif; struktur modal, di mana rasio utang tinggi (misalnya, *debt-to-equity ratio* >1) yang mengurangi beban pajak melalui bunga *deductible*; intensitas aset tetap, yang memanfaatkan penyusutan pajak atas investasi pada pabrik dan mesin; dan harga transfer, yang berkaitan dengan transaksi antar entitas yang bertujuan untuk mengalokasikan kembali profit ke yurisdiksi melalui rendahnya tarif pajak (Permadani & Pratiwi, 2025). Berdasarkan data keuangan perusahaan BEI selama 2017-2024, perusahaan yang mempunyai tingginya intensitas aset tetap (misalnya PT Unilever Indonesia) memperlihatkan korelasi dengan penurunan pajak efektif, sementara struktur modal yang agresif di masa pandemi memperburuk risiko audit pajak (BEI, 2023). Ini mengindikasikan bahwasanya variabel ini bukan hanya faktor teknis, tetapi juga respons strategis terhadap regulasi pajak Indonesia yang kompleks.

Fenomena spesifik ini mencerminkan pola yang lebih luas dalam literatur akuntansi dan ekonomi. Penelitian yang dilakukan di Indonesia, termasuk studi oleh Manihuruk dkk. (2021) tentang penghindaran pajak di sektor manufaktur, memperlihatkan bahwasanya konservatisme akuntansi mengurangi risiko litigasi sekaligus meminimalkan kewajiban pajak, sejalan dengan teori agensi yang menjabarkan ketidakharmonisan di antara pemegang saham serta manajer. Pada skala global, menurut Yino & Ngadiman (2025) tentang struktur modal sebagai alat penghindaran pajak, serta kajian Putu et al., (2025) tentang konservatisme akuntansi sebagai mekanisme *signaling*, mendukung temuan bahwasanya intensitas aset tetap dan harga transfer sering digunakan dalam ekonomi emerging markets seperti Indonesia. Dengan demikian, praktik di subsektor makanan dan minuman tidak terisolasi, melainkan bagian dari tren global di mana perusahaan memanfaatkan celah regulasi untuk efisiensi pajak, terutama di era digitalisasi dan perdagangan internasional (OECD, 2021).

Meskipun literatur ini kuat, terdapat gap dalam studi kuantitatif yang mengintegrasikan keempat variabel ini secara simultan di konteks subsektor spesifik Indonesia selama periode volatil 2017-2024, termasuk dampak pandemi yang belum sepenuhnya dieksplorasi (Sari & Nugroho, 2020). Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman umum tentang penghindaran pajak dengan menyediakan model empiris yang dapat diterapkan ke sektor strategis lainnya, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan transparansi pajak di pasar *emerging markets*, sehingga mendukung inisiatif global seperti upaya OECD guna melawan base erosion and profit shifting (BEPS) (OECD, 2021).

Perusahaan dikenai pengaruh oleh sejumlah aspek guna strategi penghindaran pajak mereka. Satu di antara aspeknya ialah konservatisme akuntansi, yang dicirikan sebagai prinsip kehati-hatian untuk mempercepat pengakuan laba dan rugi. Persakis & Kolias (2024) menyatakan bahwasanya terdapat korelasi negatif antara konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak, yang memperlihatkan bahwasanya pendekatan akuntansi dengan lebih berhati-hati bisa menekan agresivitas pajak. Studi yang dilakukan oleh Yahya dkk. (2023) serta Wijayanti dkk. (2025) memperlihatkan bahwasanya konservatisme akuntansi tidak memiliki dampak substansial terhadap penghindaran pajak. Selain itu, struktur modal memperlihatkan proporsi utang akan total modal yang dimanfaatkan oleh perusahaan guna pengoperasian serta asetnya. Studi yang dilaksanakan oleh Ambarita dkk. (2024) dan Nahri dkk. (2024) memperlihatkan bahwasanya struktur modal dengan signifikan memengaruhi penghindaran pajak. Wijaya & Romadhina (2025) menyatakan bahwasanya struktur modal tidak memengaruhi penghindaran pajak.

Intensitas dari aset tetap adalah rasio yang memperlihatkan tingkat investasi dari perusahaan dalam aset tetap. Banyak penelitian memperlihatkan bahwasanya keberadaan aset tetap secara substansial meningkatkan penghindaran pajak, yang menyiratkan bahwasanya investasi yang lebih besar pada aset tetap bisa menekan kewajiban pajak dengan biaya penyusutan (Asalam & Kusumaningtyas, 2022; P. Handayani dkk., 2023; Setiadi dkk., 2022). Permadani & Pratiwi (2025) memperlihatkan bahwasanya intensitas aset tetap tidak mempunyai pengaruh substansial bagi penghindaran pajak. Selain itu, penetapan harga transfer memperlihatkan harga yang ditentukan pada transaksi yang melibatkan produk atau jasa yang dipertukarkan antar divisi atau entitas di dalam perusahaan global. Harga transfer secara signifikan memengaruhi penggelapan pajak Gusharita et al., (2025) dan Hardana & Hasibuan, (2023), namun penelitian lain memperlihatkan tidak ada pengaruh yang substansial (O. D. Putri & Syofyan, 2023).

Studi ini bertujuan untuk mengklarifikasi kesenjangan dan kontradiksi yang ditemukan dalam studi terdahulu mengenai penghindaran pajak di Indonesia. Yang mana bertujuan guna menilai kembali elemen-elemen seperti Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, serta Harga Transfer. Metode yang digunakan berupaya mengatasi kekurangan empiris serta memberi bukti dengan lebih kohesif berkaitan dengan perihal pasar Indonesia. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara atribut akuntansi dan keuangan dengan strategi penghindaran pajak perusahaan.

METODE PENELITIAN

Data sekunder yang berasal dari laporan finansial perusahaan subsektor minuman serta makanan periode 2017–2024 dimanfaatkan dalam studi ini. Perolehan informasi tersebut bersumber dari situs resmi tiap-tiap perusahaan yang tercatat BEI. Populasi studi ini meliputi 27 perusahaan di subsektor minuman serta makanan yang tercatat di BEI dari tahun 2017 hingga 2024. Teknik diambilnya sampel yang digunakan untuk mendapatkan sampel dari perusahaan industri minuman serta makanan yang tercatat di BEI ialah *purposive sampling*. Studi ini memanfaatkan analisis regresi linier multivariat guna melaksanakan pengujian korelasi antar variabel. Data pada studi ini dilaksanakan analisis yang memanfaatkan software SPSS 26. Penilaian yang digunakan mencakup pengujian statistik deskriptif, evaluasi asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi, sekaligus uji hipotesis, yang meliputi uji T (parsial), analisis regresi linier berganda, uji F (simultan), sekaligus pengujian koefisien determinasi.

Hipotesis

H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H3 : Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H4 : Harga transfer berpengaruh terhadap penghindaran pajak

HASIL

Pengujian Deskriptif Statistik

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi (X1)	72	-.04	.42	.2122	.09527
SMSQ (X2)	72	.26	1.58	.7858	.35177
Intensitas Aset Tetap (X3)	72	.02	.76	.3526	.18290
Harga Transfer (X4)	72	.04000000	99.940000	47.03444	35.24226
ETR (Y)	72	.05	.39	.2271	.04284
Valid N (listwise)	72				

Sumber: data diolah (2026)

Statistik deskriptif memperlihatkan bahwasanya semua variabel pada studi ini ialah konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, struktur modal, harga transfer, serta penghindaran pajak yang memperlihatkan skor rerata yang lebih besar dari standar deviasi. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya data tersebut relatif stabil serta tidak terlalu tersebar, yang mengindikasikan bahwasanya data tersebut kuat serta cukup representatif untuk studi lebih lanjut.

Pengujian Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			72
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		.03915628
Most Extreme	Absolute		.131
Differences	Positive		.131
	Negative		-.113
Test Statistic			.131
Asymp. Sig. (2-tailed)			.004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.153 ^d
	99%	Lower	.143
	Confidence	Bound	
	Interval	Upper	.162
		Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: data diolah (2026)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menciptakan skor Asymp. Sig. ialah 0,004 serta skor Monte Carlo Sig. sejumlah 0,153, seperti yang terlihat pada tabel. Data memperlihatkan bahwasanya model regresi tersebut sesuai dengan distribusi normal, karena nilai signifikansi Monte Carlo $> 0,05$, tepatnya $0,153 > 0,05$. Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya pemodelan regresi tersebut sesuai guna memperkirakan variabel dependen, dan semua variabel memiliki distribusi normal.

Pengujian Multikolinearitas

Perolehan atas pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwasanya seluruh variabel studi mempunyai skor toleransi $> 0,1$ serta VIF < 10 . Variabel Konservatisme Akuntansi

(X1) mempunyai skor toleransi 0,903 ($> 0,1$) serta VIF 1,108 (< 10). Variabel Struktur Modal (X2) mempunyai skor toleransi 0,962 ($> 0,1$) serta VIF 1,040 (< 10). Variabel Intensitas Aset Tetap (X3) mempunyai skor toleransi 0,879 ($> 0,1$) serta VIF 1,138 (< 10). Variabel Harga Transfer (X4) memiliki nilai toleransi 0,947 ($> 0,1$) dan VIF 1,056 (< 10). Keempat variabel independen tersebut tidak memperlihatkan multikolinearitas dan sesuai untuk prediksi studi.

Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

			Correlations				
			Konservatisme Akuntansi (X1)	SMSQ (X2)	Intensitas Aset Tetap (X3)	Harga Transfer (X4)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Konservatisme Akuntansi (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.231	.173	.123	-.008
		Sig. (2-tailed)	.	.051	.145	.301	.947
		N	72	72	72	72	72
	SMSQ (X2)	Correlation Coefficient	.231	1.000	.206	.067	.027
		Sig. (2-tailed)	.051	.	.082	.575	.820
		N	72	72	72	72	72
	Intensitas Aset Tetap (X3)	Correlation Coefficient	.173	.206	1.000	.068	-.003
		Sig. (2-tailed)	.145	.082	.	.569	.982
		N	72	72	72	72	72
	Harga Transfer (X4)	Correlation Coefficient	.123	.067	.068	1.000	.125
		Sig. (2-tailed)	.301	.575	.569	.	.296
		N	72	72	72	72	72
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.008	.027	-.003	.125	1.000
		Sig. (2-tailed)	.947	.820	.982	.296	.
		N	72	72	72	72	72

Sumber: data diolah (2026)

Uji peringkat Spearman's rho memperlihatkan bahwasanya skor signifikansi bagi seluruh variabel bebas yang melebihi 0,05. Nilai kepentingannya ialah sebagai berikut: Konser-

vatisme Akuntansi (X1) sebesar 0,947, Struktur Modal (X2) ialah 0,820, Intensitas Aset Tetap (X3) ialah 0,982, serta Harga Transfer (X4) ialah 0,296. Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya studi ini tidak memperlihatkan heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
						F	Change	df1	df2		
1	.406 ^a	.164	.115	.04031	.164	3.297		4	67	.016	1.651

Sumber: data diolah (2026)

Statistik *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh adalah 1,651. Melalui taraf signifikansi 0,05, dengan ukuran sampel (n) 72 serta k = 4, skor dL ialah 1,50 serta skor dU ialah 1,73. Perhitungan uji *Durbin-Watson* memperlihatkan bahwasanya skor *Durbin-Watson* 1,651 ada di antara dL serta DU, tepatnya $dL < DW < DU$, atau $1,50 < 1,651 < 1,73$. Akibatnya, tidak dapat dipastikan apakah terdapat masalah autokorelasi dalam pemodelan regresi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.211	.016		12.818	.000		
	Konservatisme Akuntansi (X1)	-.043	.053	-.096	-.815	.418	.903	1.108
	SMSQ (X2)	.046	.014	.375	3.297	.002	.962	1.040
	Intensitas Aset Tetap (X3)	-.003	.028	-.014	-.115	.909	.879	1.138
	Harga Transfer (X4)	.000	.000	-.167	-1.452	.151	.947	1.056

a. Dependent Variable: ETR (Y)

Sumber: data diolah (2026)

Persamaan yang didapatkan dari perolehan analisis regresi linier berganda ialah :

$$Y = 0,211 - 0,043X_1 + 0,046X_2 - 0,003X_3 + 0,000X_4 + e$$

Berikut penjabaran dari persamaan regresi ini:

1. Konstanta (a) ialah 0,211 memperlihatkan bahwasanya ketika variabel X_1 , X_2 , X_3 , serta X_4 semuanya mempunyai skor 0, menjadikan skor Y ialah 0,211.
2. Konservatisme Akuntansi (X_1) mempunyai koefisien regresi sejumlah -0,043, yang memperlihatkan bahwasanya naiknya 1 satuan pada Konservatisme menyebabkan penurunan 0,043 pada nilai ETR. Meskipun demikian, dengan skor signifikansi 0,418 ($>0,05$), variabel Konservatisme Akuntansi tidak memberikan dampak yang signifikan bagi ETR.
3. Struktur Modal (X_2) mempunyai koefisien regresi sejumlah 0,046, yang memperlihatkan bahwasanya meningkatnya 1 satuan dalam SMSQ menghasilkan kenaikan 0,046 dalam ETR. Skor signifikansi 0,002 ($<0,05$) memperlihatkan bahwasanya SMSQ memberikan dampak positif serta cukup besar pada ETR.
4. Intensitas Aset Tetap (X_4) mempunyai koefisien regresi sejumlah -0,003, yang memperlihatkan bahwasanya meningkatnya 1 satuan dalam Intensitas Aset Tetap menghasilkan penurunan 0,003 dalam ETR. Skor signifikansi 0,909 ($>0,05$) memperlihatkan bahwasanya variabel ini tidak memiliki pengaruh substansial pada ETR.
5. Harga Transfer (X_5) mempunyai koefisien regresi sejumlah 0,000, yang memperlihatkan bahwasanya variasi dalam Harga Transfer tidak secara substansial memengaruhi ETR. Skor signifikansi 0,151 ($>0,05$) memperlihatkan bahwasanya Harga Transfer tidak mempunyai dampak substansial pada ETR.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	4	.005	3.297	.016 ^b
	Residual	.109	67	.002		
	Total	.130	71			

a. Dependent Variable: ETR (Y)

b. Predictors: (Constant), Harga Transfer (X_4), SMSQ (X_2), Konservatisme Akuntansi (X_1), Intensitas Aset Tetap (X_3)

Sumber: data diolah (2026)

Tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya model persamaan mempunyai skor F_{hitung} sejumlah 3,297 serta skor signifikansi sejumlah 0,016. Lewat memanfaatkan rumus F_{tabel} , didapatkan $Df = n - k - 1 = 72 - 4 - 1 = 67$, menghasilkan skor F_{tabel} sejumlah 2,51. Skor F_{hitung} sejumlah 3,297 > skor F_{tabel} sejumlah 2,51, serta skor signifikansi sejumlah 0,016 < 0,05, memperlihatkan bahwasanya pemodelan studi ini berdampak simultan bagi variabel bebas.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

		Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	.211	.016		12.818	.000	
	Konservatisme Akuntansi (X1)	-.043	.053	-.096	-.815	.418	.903 1.108
	SMSQ (X2)	.046	.014	.375	3.297	.002	.962 1.040
	Intensitas Aset Tetap (X3)	-.003	.028	-.014	-.115	.909	.879 1.138
	Harga Transfer (X4)	.000	.000	-.167	-1.452	.151	.947 1.056

a. Dependent Variable: ETR (Y)

Sumber: data diolah (2026)

1. Hipotesis pertama studi ini menyatakan bahwasanya Konservatisme Akuntansi memengaruhi Penghindaran Pajak. Tabel hasil memperlihatkan nilai signifikansi > 0,05. Skor signifikansi atas variabel Konservatisme Akuntansi ialah 0,418. Akibatnya, skor signifikansi 0,418 > 0,05. Hipotesis awal (H1), yang mengungkapkan bahwasanya Konservatisme Akuntansi memengaruhi Penghindaran Pajak, ditolak, sehingga disimpulkan bahwasanya Konservatisme Akuntansi tidak memengaruhi Penghindaran Pajak.
2. Hipotesis kedua studi ini mengungkapkan bahwasanya Struktur Modal memengaruhi Penghindaran Pajak. Tabel perolehan memperlihatkan skor signifikansi < 0,05. Skor p untuk variabel Struktur Modal adalah 0,002. Skor signifikansi 0,002 kurang dari 0,05. Akibatnya, hipotesis kedua (H2), yang menyatakan bahwasanya Struktur Modal mem-

ngaruhi Penghindaran Pajak, dikonfirmasi, memperlihatkan bahwasanya Struktur Modal memang memengaruhi Penghindaran Pajak.

3. Hipotesis ketiga studi ini menyatakan bahwasanya Intensitas Aset Tetap memengaruhi Penghindaran Pajak. Tabel memperlihatkan skor signifikansi $> 0,05$. Skor p untuk variabel Intensitas Aset Tetap adalah 0,909. Skor signifikansi $0,909 > 0,05$. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H3), yang mengungkapkan bahwasanya Intensitas Aset Tetap memengaruhi Penghindaran Pajak, ditolak, yang memperlihatkan bahwasanya variabel Intensitas Aset Tetap tidak memengaruhi Penghindaran Pajak.
4. Hipotesis keempat dari penelitian ini menyatakan bahwasanya Harga Transfer memengaruhi Penghindaran Pajak. Tabel memperlihatkan nilai signifikansi $> 0,05$. Skor p pada variabel Harga Transfer ialah 0,151. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwasanya skor signifikansi $0,151 > 0,05$. Hipotesis keempat (H4), yang mengungkapkan bahwasanya Harga Transfer memengaruhi Penghindaran Pajak, ditolak, sehingga memperlihatkan bahwasanya variabel Harga Transfer tidak memengaruhi Penghindaran Pajak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.164	.115	.04031

a. Predictors: (Constant), SMSQ (X2), Harga Transfer (X4), Konservatisme Akuntansi (X1), Intensitas Aset Tetap (X3)

b. Dependent Variable: ETR (Y)

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini pada nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,115 atau 11,5% yang dapat dijelaskan oleh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Intensitas Aset Tetap, dan Harga Transfer. Sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Konseravtisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Perolehan atas pengujian hipotesis memperlihatkan penolakan hipotesis awal (H1), yang mengungkapkan bahwasanya konservatisme akuntansi memengaruhi penghindaran pajak. Nilai signifikansi yang disajikan dalam tabel di atas adalah $0,418 > 0,05$. Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya tidak ditemukan korelasi signifikan di antara konservatisme akuntansi serta penggelapan pajak, sehingga hipotesis awal ditolak.

Konservatisme akuntansi mencakup prinsip keberhati-hatian pada pelaporan finansial, yang mana perusahaan sering memvalidasi kerugian sebelum mengakui laba. Dalam ranah penghindaran pajak, para manajer sering kali didorong untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan guna meningkatkan keuntungan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, termasuk memaksimalkan pendapatan dan untuk keuntungan pribadi, seperti mendapatkan bonus besar. Dalam penelitian ini, nilai konservatisme akuntansi berkisar antara -0,04 hingga 0,42 dengan rata-rata 0,2122, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel cenderung menerapkan prinsip konservatisme yang cukup baik. Namun demikian, temuan studi ini memperlihatkan bahwasanya penerapan konservatisme tidak memberikan dampak langsung bagi perilaku penghindaran pajak. Perbedaan ini mungkin timbul dari variasi standar akuntansi dan peraturan pajak, yang mengakibatkan laba akuntansi tidak secara akurat mewakili laba kena pajak. lebih dari itu, peraturan pajak yang ketat membatasi kemampuan perusahaan untuk menggunakan konservatisme sebagai teknik penghindaran pajak.

Perolehan studi ini selaras dengan studi dari Hanum et al., (2022) dan Wijayanti et al., (2025) yang mengungkapkan bahwasanya Konservatisme Akuntansi tidak mempunyai dampak yang signifikan bagi Penghindaran Pajak.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Penghindaran Pajak

Perolehan atas pengujian hipotesis memvalidasi penerimaan hipotesis kedua (H2), yang mengungkapkan bahwasanya struktur modal berdampak bagi penghindaran pajak. Skor signifikansi, seperti yang ditampilkan oleh tabel sebelumnya, ialah $0,002 < 0,05$. Maka dari itu, bisa ditegaskan bahwasanya ditemukan keterkaitan positif yang substansial di antara struktur modal dan penghindaran pajak, sehingga memvalidasi hipotesis kedua.

Struktur modal memperlihatkan efektivitas tata kelola perusahaan atau manajemen. Organisasi yang memperlihatkan tata kelola yang baik biasanya menahan diri dari mengimplementasikan strategi penghindaran pajak dengan agresif. Studi ini memperlihatkan keberadaan konflik kepentingan di antara manajemen serta pemilik saham, khususnya mengenai pengaruh struktur modal pada penghindaran pajak. Keterkaitan di antara struktur modal serta penghindaran pajak bisa dijabarkan lewat teori keagenan, di mana beban bunga pinjaman berfungsi sebagai cara untuk mengurangi kewajiban pajak tanggungan perusahaan. Keadaan ini terjadi ketika pinjaman berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang memberi insentif kepada manajer untuk mengadopsi taktik penghindaran pajak yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan.

Perolehan studi ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Ariff dkk. (2023) dan diperkuat oleh Darma & Amelia, (2025) yang memperlihatkan bahwasanya struktur modal dengan signifikan memberi dampak bagi penghindaran pajak. Akibatnya, struktur modal telah terbukti mempengaruhi perilaku penggelapan pajak bisnis.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Perolehan atas pengujian hipotesis memperlihatkan penolakan hipotesis ketiga (H3), yang mengungkapkan bahwasanya intensitas aset tetap mempengaruhi penghindaran pajak. Skor signifikansi yang disajikan pada tabel di atas adalah $0,909 > 0,05$. Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya tidak ditemukan korelasi substansial antara intensitas aset tetap dan penghindaran pajak, menjadikan penolakan bagi hipotesis ketiga.

Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi secara teoritis menghadapi pengeluaran depresiasi yang signifikan, yang bisa dimanfaatkan guna menekan pendapatan yang kena pajak. Memiliki aset tetap bukan berarti hanya bertujuan melakukan penghindaran pajak, tetapi juga memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, kepemilikan aset tetap menandakan dedikasi perusahaan terhadap pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing pasarnya.

Akibatnya, intensitas aset tetap terkadang dianggap sebagai strategi penghindaran pajak. Berkaitan dengan kerangka teori keagenan, manajemen bisa menggunakan aset tetap guna mengurangi kewajiban pajak; namun demikian, perusahaan dengan aset tetap yang signifikan sering kali menggunakan sumber daya ini untuk meningkatkan efisiensi operasional

dan mendorong pertumbuhan bisnis jangka panjang. Sehingga tidak dimanfaatkan secara langsung sebagai alat penghindaran pajak. Upaya penghindaran pajak yang terlalu agresif juga berpotensi menghancurkan citra Perusahaan di kalangan publik serta pemangku kepentingan. Perihal tersebut kemungkinan dikarenakan oleh pembatasan pajak yang ketat terkait teknik serta tarif penyusutan, yang membatasi kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset tetap untuk penghindaran pajak.

Studi ini selaras dengan temuan yang dilaksanakan oleh Pertiwi & Puwarsih, (2023) serta Permadani dan Pratiwi, (2025) yang memperlihatkan bahwasanya intensitas aset tetap tidak secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak. Akibatnya, intensitas aset tetap bukanlah faktor utama yang mempengaruhi strategi penghindaran pajak.

Pengaruh Harga Transfer terhadap Penghindaran Pajak

Perolehan atas pengujian hipotesis memperlihatkan penolakan hipotesis keempat (H4), yang mengungkapkan bahwasanya transfer pricing memengaruhi penghindaran pajak. Nilai signifikansi yang disajikan dalam tabel di atas adalah $0,151 > 0,05$. Akibatnya, dapat ditentukan bahwasanya tidak ditemukan keterkaitan substansial di antara intensitas aset tetap serta penghindaran pajak, sehingga menolak hipotesis keempat.

Harga Transfer ialah taktik yang dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional guna mengalokasikan pendapatan ke yurisdiksi melalui tarif pajak yang lebih kecil. Penilaian transfer pricing bisa dikenai pengaruh oleh perbedaan standar pengungkapan di antara perusahaan. Kecukupan informasi terkait pengungkapan transaksi pihak terkait telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan otoritas pajak di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan No. 213/PMK.03/2016, yang menguraikan kategori dokumen dan/atau informasi tambahan yang wajib disimpan oleh wajib pajak yang melaksanakan transaksi dengan pihak terkait, beserta protokol pengelolaannya. Perolehan studi ini memperlihatkan bahwasanya transfer pricing tidak mempunyai dampak yang substansial. Perihal tersebut dikarenakan oleh peningkatan pengawasan oleh otoritas pajak dan peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menerapkan konsep kewajaran harga.

Studi ini sesuai dengan temuan Adelia & Asalam, (2024), Suciati & Sastri, (2024), Raki dkk., (2025) yang memperlihatkan bahwasanya penetapan harga transfer tidak memberikan dampak substansial bagi penghindaran pajak. Maka dari itu, studi kami tidak menganggap

transfer pricing sebagai penentu penghindaran pajak.

SIMPULAN

Temuan studi tersebut memperlihatkan bahwasanya struktur modal, konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, serta penetapan harga transfer secara kolektif memengaruhi penghindaran pajak bagi perusahaan minuman serta makanan yang tercatat di BEI dari tahun 2017-2024. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya interaksi antara kebijakan akuntansi dan keuangan memengaruhi tingkat penghindaran pajak.

Struktur modal dengan signifikan memberikan dampak bagi penghindaran pajak secara positif. Studi ini memperlihatkan bahwasanya ketergantungan yang tinggi pada utang dalam struktur pembiayaan perusahaan umumnya mendorong taktik penghindaran pajak dengan mengoptimalkan pengeluaran bunga untuk mengurangi pendapatan kena pajak.

Konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap, dan harga transfer tidak secara signifikan memengaruhi penghindaran pajak. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel tersebut bukanlah penentu utama aktivitas penggelapan pajak perusahaan dan bukan mekanisme utama untuk penghindaran pajak.

Disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut untuk menambah jumlah sampel dan memperluas objek penelitian ke sektor industri lain agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor – faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 652–660.
- Agastya, I. K. D., & Yadnyana, I. K. (2023). Sales Growth Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3190–3201. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i12.p06>
- Ambarita, D., Ma'ruf, H., & Ibrahim. (2024). The Effect of Capital Structure, Tax Planning and Inflation on Tax Avoidance. *Study of Management Economic and Business*, 3(6), 365–381.



- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer Pricing, Earnings Management and Tax Avoidance of Firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Ariff, A., Ismail, W. A. W., Kamarudin, K. A., & Suffian, M. T. M. (2023). Financial Distress and Tax Avoidance: the Moderating Effect of The COVID-19 Pandemic. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(3), 279–292. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0347>
- Asalam, A. G., & Kusumaningtyas, D. M. (2022). *The Effect of Fixed Asset Intensity, Institutional Ownership, and Audit Committee on Tax Avoidance (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period of 2016-2020)*.
- Darma, S. S., & Amelia, K. Z. (2025). *Pengaruh Struktur Modal, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak* (Vol. 8, Issue 4).
- Daryaei, A. A., Fattahi, Y., & Aldbs, A. (2024). The Puzzling Association Between Accounting Conservatism and Corporate Social Responsibility. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 35–46. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2023-0010>
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate Tax Avoidance: a Systematic Literature Review and Future Research Directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>
- Gusharita, U., Ratnawati, V., & Zarefar, A. (2025). Penghindaran Pajak Perusahaan Multinasional: Pengaruh Intensitas Modal, Kapitalisasi Tipis, dan Harga Transfer dengan Moderasi Negara Surga Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(2), 364–381. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). Perbandingan Effective Tax Rate (ETR) dan Rasio Koreksi Fiskal terhadap Aset sebagai Indikator Tax Avoidance. *KEUNIS*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3826>
- Handayani, P., Ratnasari, F., & Nursita, M. (2023). The Influence of Sales Growth, Company Size and Asset Intensity on Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 18(02), 239–245. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Hanum, Z., Rukmini, & Hasibuan, J. S. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 212–219.
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic Economics*, 5(01), 67–78. <https://doi.org/10.32332/ijie.v5i01.6991>
- Hendayana, Y., Ramdhany, M. A., Pranowo, A. S., Rachmat, R. A. H., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and*



- Management*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Hossain, M. S., Ali, M. S., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). Tax Avoidance and Eax evasion: Current Insights and Future Research Directions From an Emerging Economy. In *Asian Journal of Accounting Research* (Vol. 9, Issue 3, pp. 275–292). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2023-0305>
- Indonesia, B. E. (2023). *Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia*.
- Ismanto, J. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 35–51. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.784>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kalra, A., & Afzal, M. N. I. (2023). Transfer Pricing Practices in Multinational Corporations and Their Effects on Developing Countries' Tax Revenue: a Systematic Literature Review. *International Trade, Politics and Development*, 7(3), 172–190. <https://doi.org/10.1108/itpd-04-2023-0011>
- Lelang Aya, K., Hariyanti, W., & Sugiarti. (2022). The Effect of Financial Ratio Analysis, Transfer Pricing And Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. *Accounting and Finance Studies*, 2(2), 79–94. <https://doi.org/10.47153/afs22.3742022>
- Lou, Y., Wright, B., Wang, Y., & Zhao, C. (2025). Conforming Tax Avoidance and Earnings Persistence. *Pacific Accounting Review*, 37(1), 89–112. <https://doi.org/10.1108/PAR-01-2024-0019>
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Manihuruk, R. S., Ariefiara, D., & Miftah, M. (2021). Tax avoidance in the Indonesian manufacturing industry. *Journal of Contemporary Accounting*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss1.art1>
- Masitoh, S. (2025). *Tak Capai Target, Realisasi Penerimaan Pajak 2024 Tercatat Rp 1.932,4 Triliun*. Kontan. https://nasional.kontan.co.id/news/tak-capai-target-realisasi-penerimaan-pajak-2024-tercatat-rp-19324-triliun#google_vignette
- Nahri, H., Saputra, M., & Yusmita, F. (2024). The Effect of Capital Structure, Profitability and Institutional Ownership on Tax Avoidance in Manufacturing Companies in the Consumption Industry Sector Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(04), 2104–2115. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i4-13>
- Nasywa, D. M., & Sugeng, A. (2025). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan



- Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.47233/jebs.v5i1.2496>
- Nurmah, R. Y., Silfi, A., & Hanif, R. A. (2024). Pengaruh Kendala Keuangan terhadap Tax Avoidance: Peran Dewan Direksi Wanita dan Independent Commissioners sebagai Pemoderasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(3), 565–583. <https://www.kemenkeu.go.id>
- OECD. (2021). *Tax Challenges Arising from Digitalisation – Economic Impact Assessment*. OECD Publishing.
- Oktavia, O., Siregar, S. V., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2019). The Role of Country Tax Environment on The Relationship Between Financial Derivatives and Tax Avoidance. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 70–94. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2019-0009>
- Pajak, D. J. (2025). *Laporan Kinerja DJP*.
- Permadani, S. M., & Pratiwi, A. P. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Ukuran Perusahaan , Sales Growth, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *JAKPT*, 3(1), 49–59.
- Persakis, A., & Kolias, G. (2024). Beyond the balance sheet: Unraveling the impact of accounting conservatism and values on tax avoidance. *Journal of Accounting and Taxation*, 16(2), 91–107. <https://doi.org/10.5897/JAT2024.0602>
- Pertiwi, S. D., & Puwarsih, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Padak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue*, 3(2), 477–487.
- Putri, L. C. E., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(4), 555–563.
- Putri, O. D., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Multinationality, dan Profitability terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(2), 801–815. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.742>
- Putri, W. A., & Halmawati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 176–192. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>
- Putu, N., Devasari, N., Budiadnyani, N. P., Sunarta, I. N., & Arlita, I. G. A. D. (2025). The Effect of Thin Capitalization , Transfer Pricing , and Sales Growth on Tax Avoidance in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Perpajakan*, 8(1), 22–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrp.v8i1.16554>
- Rahma, J., & Fitriyana, F. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 5(1),



28–36. <https://doi.org/10.32493/fb.v5i1.29-37.24913>

- Rahmatul, S., Afrizal, A., & Erwati, M. (2023). Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Intensitas Aset Tetap, dan Harga Transfer, Pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(3), 599–610. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.599-610>
- Raki, E. Y. A., Desyana, G., & Astarani, J. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Internsitas Modal Terhadap Tax Avoidance. *Litera : Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(2), 104–115. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i2.165>
- Rifani, L. A., & Subandi, H. (2025). *The Effect of Accounting Conservatism, Profit Management, Capital Intensity, and Thin Capitalization on Tax Avoidance* (Vol. 4).
- Sambodo, B., & Ramadhan, M. F. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Dimensi*, 10(1), 222–239. <https://doi.org/10.33373/dms.v10i1.2659>
- Setiadi, N. B. T., Hatta, A. J., Kristiani, D. R., & Subandi, M. (2022). An Analysis of Company Size, Ownership Structure, Intensity of Fixed Assets, and Inventory Intensity on Tax Avoidance: A Case Of Retail Companies. In *International Journal of Business* (Vol. 4, Issue 1).
- Suciati, S. E., & Sastri, E. T. (2024). PENGARUH TRANSFER PRICING , UMUR PERUSAHAAN , DAN Makmur Tbk (ICBP) dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Berdasarkan laporan. *Jurnal Revenue*, 5(3), 921–935.
- Suhermanto, P. A., & Mardjono, E. S. (2025). Penghindaran Pajak Dilihat dari Sisi Transfer Pricing, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(1), 1–13. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Sukma, F. O. A., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Firm Size, Institutional Ownership, dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)(Studi pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut Tahun 2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 85–93.
- Wijaya, D. A., & Romadhina, A. P. (2025). *The Effect of Capital Structure, Financial Distress and Company Size on Tax Avoidance* (Vol. 5, Issue 7). www.kemenkeu.go.id
- Wijayanti, E., Ratnawati, V., Khoiriyah, M., & Nasir, A. (2025). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Konservatisme Akuntansi dan Family Ownership terhadap Tax Avoidance. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(1), 205–222. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Yahya, A., Asiah, N., & Nurjanah, R. (2023). Tax Avoidance in Relationship on Capital Intensity, Growth Opportunities, Financial Distress and Accounting Conservatism. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 154–165. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.56>



Yino, D., & Ngadiman. (2025). Transfer Pricing , Capital Intensity dan Leverage Diproyeksikan Mampu Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi E-JE*, 30(01), 130–152. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/je.v30i1.2941>